

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan keuangan keluarga dibutuhkan agar dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh guna mencukupi kebutuhan sekarang dan mengurangi risiko masalah keuangan mendatang. Risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan kerap terjadi saat gaya hidup yang terlalu membebani keuangan seperti halnya peribahasa “besar pasak dari pada tiang”. Masalah tersebut dapat memicu pertikaian dan mengganggu keharmonisan hubungan keluarga yang berpeluang terjadinya perceraian.

Pengelolaan keuangan keluarga melibatkan uang sebagai objeknya. Uang bukanlah segala-galanya tetapi semuanya akan sulit dilakukan tanpa uang. Banyaknya uang yang diterima oleh setiap keluarga juga tidak memastikan keluarga tersebut bebas dalam masalah keuangan. Tetapi pendapatan yang pas-pasan jika dikelola dengan baik tidak menutup kemungkinan keluarga tersebut terhindar dalam masalah keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk tanggungjawab keuangan mengenai keputusan-keputusan atas keuangan berupa menganggarkan, kredit atau konsumsi, proteksi diri serta keputusan berinvestasi (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010); (Naila al Kholilah dan Iramani, 2013); (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014). Keputusan-keputusan keuangan yang diambil tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan dan

faktor psikologis diantaranya *locus of control* dan sikap terhadap uang.

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yakni sikap terhadap uang. Berbagai program komunikasi pemasaran didesain semenarik mungkin guna membangun sikap positif konsumen yang diharapkan dapat meningkatkan daya beli (Tatik Suryani, 2013: 120). Sikap memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku karena sikap positif khususnya terhadap uang akan mendorong pengelola keuangan agar mengatur keuangan dengan baik. Sikap terhadap uang merupakan persepsi individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan situasi yang pernah dialami dalam hidup (Taneja, 2012). Karena uang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan maka dari itu perlu persepsi baik agar menumbuhkan sikap terhadap uang yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2015) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku berhutang.

Selain sikap terhadap uang, perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pengelola keuangan keluarga. Berdasarkan *survey word bank* tahun 2010 menunjukkan bahwa separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses atas layanan lembaga keuangan formal. Dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa separuh penduduk Indonesia belum memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan memiliki peranan yang penting dalam mengelola keuangan keluarga karena pengelola keuangan keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki keterbukaan dan ketertarikan lebih terhadap *financial tool* guna mengurangi permasalahan

ekonominya. Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*financial skill*) dengan menggunakan *financial tools*. Pengetahuan keuangan yang semakin baik akan berpotensi meningkatkan perkonomian nasional karena mereka sadar akan pentingnya mengelola keuangannya.

Naila Al Kholillah dan Iramani (2013) menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu hasil penelitian Perry dan Morris (20015); Grable, Park, dan Joo (2009) adalah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengetahuan Keuangan yang tinggi belum menjamin perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang baik karena disebabkan adanya *locus of control* internal sebagai mediatornya. Menurut penelitian Naila Al Kholillah dan Iramani (2013), individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan cenderung membentuk *locus of control* internal sehingga membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan manfaat penyusunan rencana keuangan akan memiliki *locus of control* internal berupa keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari sehingga berupaya untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menyatakan bahwasanya *locus of control* tidak berpengaruh

terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Grable et al (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *locus of control* eksternal mediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Perry dan Morris (2005) menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Karesidenan Kediri (Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Blitar dan Nganjuk) merupakan daerah yang tingkat modernisasinya masih lebih rendah dibanding kota Surabaya. Profesi yang paling banyak adalah berdagang baik batu marmer, mebel, maupun sektor perdagangan lainnya yang mana bersinggungan dengan perbankan. Selain itu juga terdapat profesi PNS yang kehidupan ekonominya umumnya lebih terencana tapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya perilaku pengelolaan keuangan keluarga mereka lebih bijak

Atas fenomena yang ada dalam masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Karesidenan Kediri mengenai sikap terhadap uang yang tidak banyak dilakukan di Karesidenan Kediri serta penelitian mengenai pengetahuan keuangan dan *locus of control* yang tidak konsisten mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

**“pengaruh sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan dengan mediasi *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Sebagaimana telah dijabarkan dalam sub bab sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah sikap terhadap uang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
- 2) Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
- 3) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?
- 4) Apakah *locus of control* memediasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang mana telah dijabarkan dalam sub bab sebelumnya maka tujuan penelitian ini meliputi:

- 1) Menguji pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- 2) Menguji pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- 3) Menguji pengaruh *locus of control* pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga

- 4) Menguji *locus of control* yang memediasi pengetahuan keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini baik secara empiris, teoritis adalah:

1. Bagi pengelola keuangan
  - a) Memberikan gambaran kepada pengelola keuangan keluarga mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bijak.
  - b) Untuk mengetahui dan mengukur seberapa tingkat melek terhadap keuangan (*financial knowledge*).
  - c) Menjadi dasar acuan saat mengelola keuangan keluarga sehingga tidak terjadi kebangkrutan dalam rumah tangga.
  - d) Menanamkan kepada responden bahwa dalam mengelola keuangan keluarga selain faktor internal juga harus didukung oleh pengetahuan keuangan yang baik dengan media lembaga keuangan yang ada.
2. Bagi peneliti
  - a) Merupakan sarana pembelajaran yang nyata berada di lingkungan sekitar, selain menekankan pemahaman teori-teori yang ada pada literature mengenai pengaruh sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan dengan mediasi *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
  - b) Dapat memperkaya dan memperluas keilmuan dalam bidang keuangan

khususnya mengenai perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah perbendaharaan, literatur, jurnal maupun sumber lain agar penelitian lebih akurat dan memberikan hasil yang mendekati pada kebenaran teori mengenai perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya;

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

#### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan pemikiran terdahulu mengenai topik maupun permasalahan yang akan diangkat, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis atau dugaan sementara penelitian.

#### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas, dan reliabilitas instrumen serta teknik analisis data.

#### **BAB 4 : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan mengenai responden penelitian dari aspek baik

usia dan pendapatan dan tingkat literasi keuangan serta hasil analisis dan analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subjek penelitian, analisis data, serta pembahasan.

## **BAB 5 : PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

